

# Gerakan As-Sunnah dalam Masyarakat Perkotaan: Studi Terhadap Yayasan Ihyas As-Sunnah Labuhan Batu

**Wulandari**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
E-mail: *Wulandari@gmail.com*

**Abstract:** Before As-Sunnah entered the Ihyaus Sunnah Foundation, some of his followers were members of the Al-Washliyah organization. Tuan Guru H. Rahmat Gufron is a figure who started the renewal movement at the Ihyaus Sunnah Foundation. This article will examine the history of the development of the As-sunnah Movement in Labuhan Batu, the concept and religious practices of the As-Sunnah Movement in Labuhan Batu, and the Community's Response to the As-Sunnah Movement in Labuhan Batu. The method used in this research is field research (Fiel Research) with a qualitative approach. The data were obtained from direct observation by looking at the activities at the Ihyaus Sunnah Foundation, field interviews with informants at the Foundation and documentation. While data analysis was carried out using descriptive analysis which included: data collection, data filtering, data classification, and drawing conclusions. This article concludes that the development of the As-Sunnah Movement first appeared in urban communities due to the splitting of the Al-Washliyah organization. The concept and religious practice of the As-sunnah Movement in Urban Communities at the Ihyaus Sunnah Labuhan Foundation is to apply the concept of Hayatan tayyibatan. The practice of understanding the Religion of the As-sunnah Movement contained in the Ihyaus Sunnah Foundation refers to two doctrines, namely the Sunnah doctrine and the salaf doctrine. Responses to the As-sunnah Movement in the Ihyaus Sunnah Foundation came from various communities around Labuhan Batu and of course they have different opinions.

**Keywords:** *As-Sunnah movement; Urban Society; Ihyaus Sunnah Foundation*

**Abstrak:** Sebelum masuknya As-Sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah, sebagian pengikutnya merupakan anggota organisasi Al-Washliyah. Tuan Guru H. Rahmat Gufron merupakan tokoh yang mengawali gerakan pembaharuan di Yayasan Ihyaus Sunnah. Artikel ini akan mengkaji sejarah perkembangan Gerakan As-sunnah di Labuhan batu, konsep dan praktek keagamaan Gerakan As-sunnah di Labuhan Batu, dan Respon Masyarakat terhadap Gerakan As-sunnah di Labuhan batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan

(*Fiel Research*) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari observasi langsung dengan melihat aktivitas yang ada pada Yayasan Ihyaus Sunnah, wawancara kelapangan dengan informan yang terdapat pada Yayasan dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif analisis yaitu meliputi: pengumpulan data, penyaringan data, pergolongan data, dan penarikan kesimpulan. Artikel ini menyimpulkan bahwa perkembangan Gerakan As-sunnah pertama kali muncul ditengah masyarakat perkotaan karena factor terpecahnya organisasi Al-washliyah. Konsep dan Praktek keagamaan dari Gerakan As-sunnah dalam Masyarakat Perkotaan di Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan siantarnya adalah menerapkan konsep Hayatan tayyibatan. Praktek paham Keagamaan Gerakan As-sunnah yang terdapat di Yayasan Ihyaus Sunnah mengacu dalam dua doktrin, yaitu doktrin Sunnah dan doktrin salaf. Respon terhadap Gerakan As-sunnah yang ada di Yayasan Ihyaus Sunnah ini datang dari berbagai pihak masyarakat sekitar Labuhan Batu dan tentunya mereka mempunyai pendapat yang berbeda-beda.

**Kata Kunci:** *Gerakan As-Sunnah; Masyarakat Perkotaan; Yayasan Ihyaus Sunnah*

## Pendahuluan

As-Sunnah masuk ke Indonesia sebagai identitas-identitas pada masa lampau, bahkan lebih radikal dari pada gerakan As-Sunnah saat ini. Sejarah mencatat ada empat gelombang gerakan As-Sunnah di Indonesia:<sup>1</sup> Gelombang pertama gerakan Kaum Padri, atau perang Padri di Sumatera Barat (1821-1837) antara kaum tua dan kaum muda. Gelombang kedua, pembrontakan di Banten (1888) yang dianggap sebagai pengaruh dari gerakan Pan-Islam, paham yang bertujuan untuk menyatukan umat Islam sedunia. Pan-Islam ini berasal dari gagasan Jamaluddin Al-Afghani yang merupakan bentuk dari gerakan As-Sunnah. Lalu gelombang ketiga berdirinya serakat islam, sarekat Islam ini merupakan salah satu organisasi pertama di Indonesia yang dulu memiliki nama Sarekat Dagang Islam (SDI) diubah menjadi Sarekat Islam pada tahun (1906) dan berdiri pada tanggal 16 oktober 1905, didirikan oleh Haji Samanhudin. Hal ini dianggap sebagai bentuk nasionalisasi dari Pan-Islam yang kemudian didukung oleh beberapa gerakan ormas keagamaan. Gelombang keempat, berdirinya gerakan

---

<sup>1</sup> Wijatna poeja, *Gerakan keagamaan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka pustaka, 2005), hlm 291

Darul Islam atau Tentara Islam Indonesia atau DI/TII (1949-1962)<sup>2</sup>. As-Sunnah ini masuk dan bergerak secara katif untuk menyebarkan ajarannya keseluruh Indonesia, salah satunya juga masuk kewilayah Labuhanbatu khususnya di Yayasan Ihyaus Sunnah Rantauparapat.

Masuknya As-Sunnah ke Labuhanbatu menunjukkan kemajuan yang signifikan. Secara umum, upaya penyebaran dilakukan melalui tiga cara, pertama melalui pendekatan untuk kelompok-kelompok masyarakat. Kedua, dengan metode asimilasi, yakni para As-sunnah menikahi gadis-gadis yang bukan As-Sunnah untuk kemudian diajak pindah kekelompok mereka. Dan ketiga melalui masjid-masjid atau mushalla. Dakwah As-Sunnah inipun masuk kebeberapa pelosok desa yang ada di Labuhanbatu.

Munculnya perbedaan doktrin ajaran agama mengakibatkan perbedaan keyakinan, pemahaman atau keagamaan yang baru dikalangan masyarakat perkotaan. Meskipun pada dasarnya sumber ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis, tingkat pemahaman dalam diri seseorang memang tidak bisa dihindarkan terutama pada tingkat pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta perkembangan dalam masyarakat perkotaan.

Hakikat As-Sunnah memang satu yang bikin As-sunnah berbeda ketika masing-masing dari tokoh yang menganut As-Sunnah ingin mengembangkan diri sehingga membentuk yayasan masing-masing. Dari keragaman tersebut didalam kehidupan masyarakat yang ada di Labuhanbatu tetap harmonis dan tidak menimbulkan berbagai persoalan dalam masyarakat seperti konflik antar masyarakat, dan berbagai persoalan lain yang muncul dalam masyarakat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Gerakan As-sunnah dalam Masyarakat Perkotaan Studi Terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu*.

Secara rinci, kalimat “gerakan keagamaan” mempunyai rangkaian dua kata, yaitu gerakan yang berarti perbuatan (aktifitas), dan keagamaan yang mempunyai pengertian sifat-sifat yang terdapat dalam agama<sup>3</sup>. Jadi bagaimana dua kata tersebut di rangkaikan menjadi satu

---

<sup>2</sup> Nur Khalik Ridwan: *Kajian Kritis dan Komprehensif Sejarah Lengkap Wahabbi: Perjalanan panjang Sejarah, Dokterin, Amaliyah, dan Pergulatannya*; (Pustaka Media: Jakarta, 2020), Hlm. 192

<sup>3</sup> Poerwodarminto, *Kamus umum bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm, 317

kalimat, maka berarti bentuk aktifitas yang berkaitan dengan persoalan agama.

Bentuk gerakan keagamaan mempunyai corak dan variasi yang berbeda. Semuanya menunjukkan ciri khas yang disesuaikan dengan tingkat kehidupan, latar belakang sosial, kultural yang sekiranya bisa dijadikan sarana penyelesaian semua problem yang ada. Misalnya terjadi momentum gerakan masyarakat dikaitkan dengan cara ingin memperoleh keadilan dari seorang ulama. Bilamana aspirasi itu disalurkan, maka akan membuat aksi protes dimuka umum<sup>4</sup>.

Suatu pandangan global bahwa wujud gerakan keagamaan itu direalisasikan dalam bentuk aliran keagamaan sebagai jalan memudahkan suatu unsur perbedaan pendapat. Aspek dari aliran keagamaan ini menempati posisi yang dominan dan adanya aspirasi gerak reaksi sosial dan juga pola dari gerakan-gerakan keagamaan.<sup>5</sup> Pola Gerakan-gerakan Keagamaan diantaranya,

1. Munculnya seorang pelopor suci
2. Berpusatnya pengikut-pengikut setia
3. Tradisionalisme, pikiran revivalism, kebencian terhadap hal-hal yang berba asing, reaksi terhadap westernisasi. Gerakan tarekat yang merupakan kampanye melawan sekularisasi dan penetrasi kekuasaan kaum kafir.
4. Konflik keagamaan berpadu dengan aspek duniawi, rasa tidak puas terhadap pajak, sumbangan ataupun kewajiban kerja bakti yang berlebihan.

Penelitian mengenai gerakan as-sunnah. Yeyen menyatakan bahwa gerakan-gerakan pembaharuan dalam Islam bertujuan untuk menegakka Agama Islam. gerakan ini bergerak di beberapa aspek sosial kemasyarakatan di Indonesia.<sup>6</sup> Umam menyoroti arah gerakan anshar sunnah sebagai gerakan salafisme di Sudan. Menurutnya, perkembangan gerakan ini turut mewarnai dinamika politik keagamaan

---

<sup>4</sup> M. Dawam Rahardjo, *Gerakan rakyat dan Negara prisma*, (Jakarta: lpbs Pustaka, 1985), hlm, 632

<sup>5</sup> Tom S. Saptaatmaja, *Aliran Sempalan dan Pengalaman Gereja*, (Bandung, Media Pustaka, 2001), hlm, 512

<sup>6</sup> Subandi, Yeyen. "Gerakan Pembaharuan Keagamaan Reformis-Modernis." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 1, no. 1 (2018): 54-66.

di Sudan.<sup>7</sup> Bahar menyoroiti gerakan fundamentalisme sebagai gerakan keagamaan yang kaku. Menurutnya, gerakan fundamentalisme erat kaitannya dengan golongan khawarij yang identik dengan slogan *takfiri*.<sup>8</sup> Sedangkan Hamdy lebih fokus pada ide-ide kekhilafahan yang sering diusung oleh golongan yang mengaku sebagai salafisme. Menurut dia, konsep khilafah dalam politik Islam memiliki beberapa corak sebagaimana yang telah diamalkan oleh khulafa ar-rasyidin. Sehingga, konsep khilafah yang serig digaungkan oleh para salafi tidak kompatibel dengan konsep bernegara di era saat ini, juga tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>9</sup> Dari literatur review yang telah dipaparkan, belum ada yang fokus kajiannya menyoroiti soal perkembangan as-sunnah di daerah Labuhan Batu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif secara deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memerikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang, serta untuk menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan penulis terletak di jln. Perintis, padang bulan, Kec.Rantau Utara. Kab. Labuhan Batu Sumatera Utara.

## **Sejarah dan Perkembangan Gerakan As-Sunnah dalam Masyarakat Perkotaan studi terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu**

Gerakan As-sunnah merupakan gerakan sosial yang dikatakan sebagai kegiatan kolektif untuk memunculkan kehidupan yang baru.

---

<sup>7</sup> Umam, Khotibul, and S. Hum. "Salafisme, Transisi Politik, dan Arah Gerakan: Pragmatisme Anshar As-Sunnah di Sudan." PhD diss., UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.

<sup>8</sup> Bahar, Moh Syaeful, and Rofii Ali. "Pemikiran Dan Gerakan Islam Fundamental." *KASBANA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2021): 101-109.

<sup>9</sup> Hamdy, Mohammad Zainal, and Wiwik Prasetyo Ningsih. "Telaah Kembali Pemahaman tentang Sistem Ketatanegaraan dalam Islam (Khilafah):(Kajian historis dan ideologis terhadap gerakan HTI di Indonesia)." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 2 (2020): 158-172.

Labuhan Batu merupakan basis massa Al-Washliyah dan NU. Namun belakangan ini, terjadi pergeseran yang cukup signifikan. Meningkatnya jumlah bangunan masjid di berbagai daerah di Labuhanbatu menunjukkan jumlah-jumlah komunitas Gerakan As-sunnah semakin maju. Dari situ dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah komunitas Gerakan As-Sunnah menunjukkan ada perpindahan massa dari Al-Washliyah dan NU yang bergabung dengan Gerakan As-Sunnah<sup>10</sup>.

Menurut Narasumber 1 selaku tokoh Gerakan As-Sunnah Salafi Di Yayasan Ihyaus Sunnah sebagai berikut,

“Pada Tahun 1980-an terjadi arus balik besar-besaran pelajar-pelajar Indonesia dari Timur Tengah. Saat itu Indonesia seperti sedang panen sarjana-sarjana Islam alumni Timur Tengah. Sekitaran tahun 2002, As- sunnah dibawa ke Labuhan batu pertama kali oleh seorang alumni timur tengah, yakni Tuan Guru H. Rahmat Gufron Ia adalah salah seorang putra dari tokoh As-sunnah Salafi. Tuan Guru H. Rahmat Gufron sering berpindah-pindah *keblaqah* pengajian (As-sunnah) dan ia memilih tekun untuk mengaji yang cukup lama dan setelah beliau mendapatkan ruang dakwah di Labuhan batu. Tuan guru H. Rahmat Gufron mulai melebarkan sayap dakwahnya di beberapa wilayah yang ada di Labuhan batu. Ia aktif berkeliling ke desa-desa yang dengan ajaran as-sunnah sehingga dapat diterima ditengah masyarakat<sup>11</sup>”

Secara umum, pernyataan diatas menjelaskan bahwa Gerakan As-sunnah pertama kali muncul ditengah masyarakat perkotaan karena factor terpecahnya organisasi Al-washliyah, sehingga sebagian masyarakat perkotaan kecewa dan tidak menerima perpecahan ini akhirnya masyarakat banyak yang memilih netral. Pada tahun 2005 As-sunnah di Labuhanbatu terpecah dan memiliki tujuan sama. Keragaman tersebut sudah muncul sejak lama.

Lafazh Sunnah menurut bahasa berarti jalan, cara, metode. Dapat juga diartikan dengan perjalanan, perilaku, sejarah atau madzhab. Sedangkan Sunnah menurut istilah adalah petunjuk yang dilakukan oleh

---

<sup>10</sup> Muhammad Said. *Dinamika Wahabisme di Labuhanbatu: Problem Identitas, Kesalehan Hlm* 180

<sup>11</sup> Bapak Khairuddin, Ketua Yayasan Ihyaus Sunnah. Wawancara Sejarah Masuknya Aliran As-sunnah 05 Agustus 2022

Rasulullah SAW dan para sahabatnya, baik berupa ilmu, aqidah, perkataan, maupun ketetapan<sup>12</sup>.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perkembangan gerakan As-sunnah tidak bisa lepas untuk mengungkap sejauh masa lampau, karena ajaran gerakan As-sunnah mengacu kepada Al-Qur'an. Dalam ensklopedia Islam dan Ensklopedia Tematis Dunia Islam di jelaskan bahwa gerakan pemikiran As-sunnah adalah gerakan perkembangan yang berusaha menghidupkan kembali atau memurnikan ajaran Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang telah diamalkan oleh para tokoh As-sunnah salafi (terdahulu)<sup>13</sup>. Tujuan dari gerakan As-sunnah adalah agar umat Islam kembali kepada dua sumber ajaran tersebut. Selain itu gerakan perkembangan As-sunnah bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam agar tidak bercampur dengan kepercayaan-kepercayaan lama yang menyesatkan dan terbebas dari ajaran sesat seperti kegiatann memuja kuburan para wali atau tokoh agama tertentu.

Perkembangan Gerakan As-sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu pada awalnya biasa disebut dengan gerakan tajdid (pembaharuan), islah (perbaikan). Diantara doktrin awal dari perkembangan gerakan As-sunnah ini salah satunya adalah adanya perdebatan teologis. Gerakan as-sunnah mengkritik penggunaan logika dalam memahami teologi dan menawarkan metodologi yang digunakan oleh ulama salaf, para sahabat dan tabi'in<sup>14</sup>.

Perkembangan gerakan As-sunnah cukup pesat dengan adanya kegiatan kajian dakwah, pendidikan, dan gerakan sosial yang di dirikan Yayasan Ihyaus sunnah. Dengan di dirikannya kegiatan tersebut maka bertambah muslimin yang mengikuti gerakan as-sunnah dengan program mendidik menjadikan anak-anak muslimin menjadi penghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta membekali para peserta didik dengan dasar-dasar agama.

Sebagaimana diketahui bahwa Yayasan Ihyaus Sunnah merupakan lembaga pendidikan dakwah islam yang bermanhaj ahl- al-

---

<sup>12</sup> Siti Nailatun Nadzifah, "Pandangan GP Ansor Terhadap Salafi Wahabi." (Skripsi, UIN, Sunan Ampel Surabaya, 2018) hlm 4.

<sup>13</sup> Wahid, Abdurrahman. *Islamku Islam Anda Islam Kita*. (Jakarta: The Wahid Institue, 2006), hlm. 381

<sup>14</sup> Syam, Nur. *Islam Pesisir*. ( Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2005.), hlm, 521

sunnah wa al-jama'ah dengan pemahaman salaf al-salih, yang memiliki visi misi dan tujuan sebagai berikut:

**VISI:**

Menjadi lembaga Islam bermutu dalam membentuk generasi rabbani dan

mewujudkan masyarakat islami

**MISI:**

- a) Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam yang bermutu,
- b) Menyebarkan dakwah ahl- al-sunnah keseluruh lapisan masyarakat
- c) Menebar Kemanfaatan dan Pemberrdayaan di bidang Dakwah, Pendidikan, Sosial". Berupaya menebar manfaat kepada ummat di antaranya dengan melalui program-program kegiatan yang dilakukan.

**Tujuan:**

- a) Lurus akidah
- b) Benar ibadahnya
- c) Memiliki akhlak mulia
- d) Berjihad di jalan Allah
- e) Kuat fisiknya
- f) Bermanfaat bagi yang lain
- g) Sehat akal nya
- h) Memiliki keahlian
- i) Disiplin dan terprogram dalam segala hal
- j) Istiqamah
- k) Mahir berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris
- l) Memiliki hafalan al-Qur'an dan hadis
- m) Memiliki budaya belajar
- n) Siap terjun kelapangan dakwah

Lahirnya visi misi diatas tidak terlepas dari latar belakang keilmuan dan orientasi pemahaman para pendiri Yayasan ini. Yayasan Ihyaus Sunnah memiliki sikap tegas dalam menganut kepercayaan beragama. Prinsip yang paling utama adalah memegang teguh dan menyebarkan manhaj ahl al-sunnah wa aljamaah dengan pemahaman salaf al-salih. Gerakan dakwah ini seringkali disebut dengan salafiyah yang berupaya mengikuti ajaran al-Qur'n dan hadis



sesuai dengan pemahaman ulama salaf. Sama halnya dengan akidah, dalam setiap aktivitas pun tetap memegang prinsip syari'ah, baik dalam perekonomian dan pembelajaran. Hal tersebut tercermin dalam visi dan misinya. Adapun pembelajarannya, mendidik para murid untuk senantiasa berinteraksi dengan al-Qur'an dan hadis. Salah satunya adalah program target hafalan al-Qur'an dan hadis. Disamping itu supaya bisa berkomunikasi secara luas juga harus menguasai berbagai bahasa seperti bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris

### **Konsep dan Praktek keagamaan dari Gerakan As-sunnah dalam Masyarakat Perkotaan**

Di dalam konsep keagamaan dari Gerakan As-Sunnah menerapkan konsep *Hayatan tayyibatan* yang artinya yaitu kehidupan yang harmonis dan seimbang antara jasmani dan rohani<sup>15</sup>. Hal ini di dapatkan dari hasil penelitian studi terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu. Dimana Yayasan ini menerapkan konsep ini untuk Kehidupan yang baik juga memiliki arti kebahagiaan. Kebahagiaan disini merupakan bagian dari kehidupan dalam naungan Al-Qur'an. Kebahagiaan tidak dapat ditentukan dengan banyaknya harta, tingginya jabatan, banyaknya anak, tercapainya semua kepentingan duniawi, melainkan kebahagiaan sesuatu yang bersifat kejiwaan dan tidak bisa divisualisasikan ataupun diukur dengan alat ukur maupun dapat dibeli dengan uang. Kebahagiaan merupakan sesuatu yang dirasakan oleh individu didalam hati. Ia adalah cermin atas kesucian diri, ketenangan hati, kelapangan dada, dan perasaan nyaman<sup>16</sup>.

Konsep *Hayatan tayyibatan* yang diajarkan oleh gerakan As-sunnah agar diterapkan dalam kehidupan muslim untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada dasarnya kebahagiaan duniawi mencakup semua kebutuhan umum seperti kesejahteraan, tempat tinggal yang baik, pasangan yang baik, rezeki yang berlimpah, pekerjaan yang layak, kedudukan yang layak, penghargaan terhadap hal-hal yang baik dan lainnya<sup>17</sup>. Dalam kebahagiaan duniawi, tidak ada

---

<sup>15</sup> Situmorang Abdul Wahid, *gerakan teori As-sunnah & praktek*, (yogyakarta: Pustaka Blajar, 2013), hlm, 271

<sup>16</sup> Subhan Arif, *Konsep Kebahagiaan salafi*, (Jakarta, Prenada Media Grup, 2012), hlm. 412

<sup>17</sup> Hidayat, Dady. "Gerakan Dakwah Salafi Di Indonesia." *Jurnal Sosiologi Masyarakat* 2012., hlm, 12

konsistensi dalam suatu persepsi. Sementara itu, yang dimaksud dengan kebahagiaan ukhrawi paling tinggi adalah masuk surga di ikuti oleh rasa aman dari ketakutan akan siksaan pada saat hari pembalasan.

Kehidupan yang baik menurut Gerakan As-sunnah disimpulkan bahwa individu yang bersangkutan memperoleh kehidupan yang berbeda dari kebanyakan hidup seseorang. Namun, kehidupan yang baik disini merupakan kehidupan yang mengandung semua segi kebahagiaan di segala aspeknya.

Menurut Ja'far as-Shadiq yang dikutip oleh Ainiyah, kehidupan yang baik ialah tumbuhnya *ma'rifatullah*, atau pengenalan akan tuhan di dalam Jiwa. Menurut Al-Mahayami dalam tafsir Al-Azhar, kehidupan yang baik ialah ia merasa puasa dengan amalnya di dunia melebihi kesenangan orang yang memiliki harta dan pangkat serta kebahagiaan tersebut tidak dapat ditumbangkan oleh kesulitan hidupnya, sebab merasa ridha menerima pembagiaan yang diberikan Allah SWT kepadanya.<sup>18</sup>

Praktek paham Keagamaan Gerakan As-sunnah yang terdapat di Yayasan Ihyaus Sunnah mengacu dalam dua doktrin, yaitu doktrin Sunnah dan doktrin salaf, dua kata ini menjadi pembuka paham keagamaan Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu. Sunnah dan salafi menjadi aliran Ahlu Sunnah Waljama'ah. Paham Ahlu Sunnah Waljama'ah sebagai antitesa paham-paham lain, seperti Syiah, Qadariyah, dan Muktaizilah<sup>19</sup>. Paham Keagamaan Yayasan Ihyaus Sunnah termasuk paham Salafi, Salafi yang dimaksud adalah ash-Shalih, yaitu para pendahulu Umat Islam yang saleh. Mereka adalah tiga generasi Islam pertama, yaitu para Sahabat, Tabi'in (para pengikut sahabat), dan Tabi'in-tabi'in (para pengikut Tabi'in). Salafiyah dipertautkan dengan kualitas Ahl Slaf (Kaum salaf) atau Salaf ash-shalih (generasi terdahulu yang shalih), yang melekat dengan kehidupan para Sahabat, Tabi'in, dan Tabi'in-tabi'in<sup>20</sup>.

Praktik keagamaan Gerakan As-Sunnah yang dipraktekkan di Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu, meliputi paham teologi

---

<sup>18</sup> Al-Mahayami, *Dinamika Konsep kehidupan terhadap Masyarakat*, (Banda Aceh, Ar-Raniry, 2004), hlm. 221

<sup>19</sup> Agus Bustanul. *Agama Dalam Kehidupan ManusiaI, Pengantar Antropologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006), hlm, 721

<sup>20</sup> Muhammad Asrof, *Ilmu kajian As-sunnah salafiyah*, (Jakarta, Pustaka Media, 2002), hlm. 411

(aqidah), paham syariah, dan paham tasawuf, berikut ini peneliti jelaskan masing-masing praktik paham keagamaan gerakan as-sunnah tersebut,

Praktik Teologi Yayasan Ihyaus Sunnah bermula dengan pemahaman aqidah. Kata aqidah diambil dari kata dasar “al-aqdu” yaitu ar-rabth (ikatan), al-Ibraam (pengesahan), al-ihkaam (penguatan), at-tawatstsuq (menjadi kokoh, kuat), Aqidah juga berarti ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian Aqidah dalam agama maksudnya berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan, seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya para Rasul. Bentuk jamak dari aqidah adalah aqaid. Jadi kesimpulannya, apa yang telah menjadi ketetapan hati seseorang secara pasti adalah aqidah, baik itu benar ataupun salah. Keimanan bersandikan pada keenam rukun ini. Jika salah satu rukun jatuh, maka seseorang tidak dapat menjadi mukmin sama sekali, karena ia telah kehilangan salah satu dari rukun iman. Jadi keimanan itu tidak akan berdiri kecuali di atas rukunnya yang sempurna, sebagaimana bangunan tidak akan pernah berdiri tegak kecuali di atas pilar-pilarnya yang sempurna pula<sup>21</sup>.

Pemberlakuan paham syariah di Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu tetap berpegang kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, baik menyangkut Ibadan maupun muammalahnya, serta membenci bid'ah karena mengada-ada dalam urusan agama yang sebenarnya bukan dari urusan agama. Bagi Yayan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu, bid'ah adalah sesuatu yang diada-adakan setelah Nabi SAW. Yang disebabkan menurut hawa nafsu dan juga sebagai sesuatu yang baru dalam urusan agama setelah sempurna. Menurutnya, bid'ah ada dua macam, yang pertama syirik dan kufur, kedua, maksiat yang menafikan kesempurnaan tauhid. Karena itu, bid'ah merupakan sarana musrik. Mereka mendasarkan argumentasinya pada beberapa norma-norma yang bersumber dari Al-qur'an. Seperti norma tentang Allah SWT. Yang telah memadukan antara ketaatan kepada-Nya dan ketaatan kepada Rasul-Nya sebagaimana terdapat dalam Q.S An-Nisaa:69. Allah SWT mengabarkan bahwa ketidaktaatan kepada Rasulnya menggugurkan dan membatalkan amal perbuatan seseorang.

---

<sup>21</sup> Imam Suraji. *Etika Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist*. (Pekalongan: Stain Press.2013), hlm. 532

Penyelusuran mengenai paham Tasawuf di Yayasan Ihyaus Sunnah tidak banyak mendapat Informasi. Ada pandangan ustadz cukup beragam tentang tasawuf, ada dua pandangan ustad tentang tasawuf. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Muhyiddin sebagai berikut,

“Beliau mengatakan bahwa Gerakan As-sunnah tidak mengenal tasawuf, Gerakan As-sunnah hanya mengenal Akhlaq yang diterapkan di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah, yaitu akhlaq yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, seperti tepat waktu, kesopanan, lemah lembut dan lain-lain<sup>22</sup>”

Ustadz Arief Syaefuddin berpandangan bahwa:

“Bahwa tasawuf adalah zuhud. Zuhud adalah hidup kesederhanaan dan menjauhi hidup serakah. Tasawuf juga merupakan olah jiwa dan hati. Praktek zuhud wajib mengikuti Rasulullah SAW<sup>23</sup>”

Paham keagamaan di Yayasan Ihyaus Sunnah bersumber dari ulama salaf. Salafiyah (salafiyyah) sebagai suatu istilah dengan berbagai kata lainnya seperti Salafiyyun, Salafiyyin, Salafy atau Salafi, memiliki kaitan dengan Salaf (salaf) dalam bahasa Arab berarti “terdahulu, telah lalu, telah selesai, kaum di masa lalu dan sebagainya.<sup>24</sup>” Adapun secara istilah, yang dimaksud disini adalah Salaf ash-Shalih, yaitu para pendahulu umat Islam yang saleh. Mereka adalah tiga generasi Islam pertama, yaitu para sahabat, generasi Tabi’in (para pengikut sahabat), dan Tabiin-tabiin (para pengikut Tabi’in).

Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu menggunakan metodologi (manhaj) untuk memahami agama yang dibuat di Yayasan ini dengan berpegang pada sejumlah prinsip praktik keagamaan Gerakan As-sunnah:<sup>25</sup>

- a. Sumber aqidah adalah Al-Qur’an Sunnah yang shahih dan ‘ijma salafus shalih
- b. Menjadikan Sunnah yang shahih sebagai hujjah yang mutlak

---

<sup>22</sup> Ustadz Muhyiddin, wawancara Gerakan As0-sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah 2023

<sup>23</sup> Ustadz Arief Syaefuddin, Wawancara Gerakan As-sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah 2023

<sup>24</sup> Hajam, *Pemahaman Keagamaan Salafi*, (Solo, Pustaka Media, 2014), hlm, 266

<sup>25</sup> Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif*. (Bandung: Mizan, 1986.),hlm, 192.

- c. Memahami nash-nash syar'I berdasarkan perkataan, ulama salaf, tafsir mereka, dan pendapat yang dinukil dari mereka
- d. Menerima wahyu sepenuhnya dan mempergunakan akal menurut fungsi yang sebenarnya serta tidak melampaui batas dalam perkara-perkara ghaib yang tidak dapat dinalar oleh akal.
- e. Menggabungkan semua dalil yang ada dalam satu permasalahan
- f. Mengimani ayat-ayat yang mutasyabihat dan mengamalkan ayat yang muhkam
- g. Tidak mendalami ilmu kalam dan tidak mengikuti ta'wil ahli kala

Selain dari paham praktik dalam Gerakan As-sunnah ada tiga pokok ajaran yang meliputi:<sup>26</sup>

- a. Salaf menekankan kesatuan esensi dan sifat Allah dan bahwa sifat, nama, perbuatan, dan kondisi Allah sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits ditafsirkan sesuai dengan makna yang tampak (tetapi menghindari interpretasi indrawi) dengan pembatasan. Kondisi-Nya berbeda dengan makhlukNya (mukhalafatu lil khawaditsi), karena Tuhan itu suci dari segala sesuatu yang ada pada makhluk-Nya. Dalam tafsir lain, "ta'thil" (pencabutan alam) dan "tasybih" dipahami secara berbeda (kesamaan Tuhan dengan makhluknya).
- b. Segala sesuatu yang diciptakan Allah sepenuhnya adalah karya-Nya sendiri; tidak ada kolaborator dalam penciptaannya, tidak ada yang mengganggu ekuasaan-Nya, semuanya berasal dari-Nya, dan semuanya kembali kepada-Nya. Inilah yang dimaksud dengan konsep keesaan ciptaan Allah. Sebuah pertanyaan baru yang dihasilkan dari penelitian ini adalah apakah perilaku manusia adalah "ikhtiari", yang merupakan produk akal dan interpretasi alegoris naql, atau "jabbar", yang merupakan produk naql dan menolak praksis akal (wahyu). Mereka mengadopsi mentalitas dan cara pandang yang setengah-setengah antara pemahaman asy'ariyah dan mu'tazilah.
- c. Konsep "keesaan ibadah kepada Allah" menunjukkan bahwa ibadah yang dihadirkan dan dilakukan hanya kepada Allah, dengan berpegang teguh pada pedoman "syara", dan bukan

---

<sup>26</sup> Ustadz Toharoh, Wawancara Gerakan As-sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah 5 Januari 2023

karena alasan lain selain untuk menunjukkan ketaatan dan rasa terima kasih kepada-Nya. Tujuan mempelajari ibadah adalah untuk menentukan ada atau tidaknya ruh tauhid di sana, bukan untuk menentukan sah atau tidaknya atau mengevaluasi rukun dan syaratnya (ritual).<sup>27</sup>

Adapun larangan-larangan praktik keagamaan dari Gerakan As-sunnah ditengah Masyarakat dapat dijumpai dalam 7 aspek yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Tahlilan Dalam hal Tahlilan Gerakan As-sunnah tidak membenarkan dan melarang dalam hal tidak dilaksanakan. Bahwa Tahlilan tidak memiliki dasar secara hukum Islam.<sup>29</sup> Seperti yang disampaikan bahwa tradisi ini dikategorikan sebagai bid'ah, yakni perkara yang tidak memiliki dasar (dalil) di dalam Al-Qur'an maupun hadis. Masyarakat As-sunnah berpandangan bahwa pembacaan Tahlilan selama tujuh hari, empat puluh hari dan seterusnya adalah ritual agama hindu. *Man tasyabbaha bi qaumin fayhuwa minhum*. Alasannya lagi karena pada zaman nabi Muhammad SAW ketika ada orang yang meninggal para tetangga yang menghantarkan makanan kepada shibil al musibah (orang yang terkena musibah), bukan seperti yang dipraktikkan kebanyakan orang menyediakan makanan justru dari keluarga yang sedang bergabung, disaat mereka sedang sedih seharusnya tidak perlu direpotkan dengan menyediakan makanan untuk para pelayat.
- b. Ziarah Kubur Ziarah makam ini bisa dilakukan secara individual dan kelompok. Dalam keyakinan ini selain sebagai bentuk penghormatan juga diyakini sebaga cara yang dapat member berkah. Bagi kalangan As-sunnah, tradisi ziarah kubur ini dikatakan sebagai ritual yang sangat dekat dengan kesyirikan. As-sunnah memandang bahwa masyarakat yang melakukan ziarah kubur itu banyak yang salah kafrah, yakni mereka meminta dan berdoa kepada ahlu qubur, bukan kepada Allah.

---

<sup>27</sup> Jamil Wahab, Abdul. "Membaca Fenomena Baru Gerakan Salafi Di Solo.", (Solo: Pustaka Media, 2019), hlm 261.

<sup>28</sup> Galtung Johan. "Paktek dan prinsip Kultural". Wacana Jurnal Ilmu Sosial Transformatif IX/,2002.

<sup>29</sup> Haryanto, Sindung. *Sprektum Teori Sosial*. ( Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017.), hlm. 114

- c. Talqin Mayyit Dalam Talqin mayyit As-sunnah melarang adanya Talqin mayyit dikarenakan Talqin mayyit adalah mengingatkan kembali sesuatu kepada orang yang sedang sakaratul maut atau kepada orang yang baru saja dikubur dengan kalimat tertentu. Bacaan talqin mayyit juga dibacakan setelah jenazah dimakamkan untuk member ketenangan kepada ruh si mayat dalam menghadapi persoalan kubur dan member pelajaran kepada orang yang masih hidup. Talqin mayyit tidak dilakukan oleh keluarga si mayat sebab karena ada perbedaan hukum.<sup>30</sup>

### **Respon Masyarakat terhadap Gerakan As-Sunnah dalam Masyarakat Perkotaan studi terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu**

Mengenai adanya tentang respon terhadap Gerakan As-sunnah yang ada di Yayasan Ihyaus Sunnah ini datang dari berbagai pihak masyarakat sekitar Labuhan Batu dan tentunya mereka mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Sekali lagi, adanya perbedaan pandangan positif maupun negative itu terletak pada bagaimana cara seseorang itu melihatnya.

Adanya perbedaan Gerakan aliran yang ada di Labuhanbatu, tentunya mendatangkan Respon dan pengaruh dari Masyarakat Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian respon yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative merupakan pengaruh daya yang ada dan timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbale balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>31</sup>

Pengaruh dari adanya perbedaan Gerakan As-sunnah bagi masyarakat Labuhanbatu menimbulkan dampak yang positif maupun negative. Respon positifnya yaitu seperti yang dikatakan narasumber masyarakat tetap menjunjung tinggi rasa saling menghormati, walaupun ada perbedaan As-sunnah. Dalam teori structural konflik

---

<sup>30</sup> Bungin, Burhan. Pantangan-pantangan di tengah As-sunnah, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011.), hlm, 201

<sup>31</sup> Mulyasa, Kompetensi, Konsep, dan karakteristik konflik, (Bandung, Remaja Rosdakarya 2008), hlm. 192

yang dikemukakan oleh Lewis Coser yang menyatakan konflik itu merupakan unsure interaksi penting, dan sama sekali tidak boleh dikatakan bahwa konflik itu tidak baik atau memecah belah ataupun merusak. Konflik bisa saja menyambung banyak kepada kelestarian kelompok dan mempererat hubungan antara anggotanya.<sup>32</sup>

Coser menunjukkan bahwa konflik tidak harus merusak atau bersifat disfungsi bagi system yang bersangkutan. Konflik bisa juga menimbulkan hal positif. Coser juga mengatakan konflik adalah unsure interaksi yang penting dan tidak boleh dikatakan bahwa konflik bisa saja menyumbang keharmonisan dan mempererat hubungan antar anggota.

Konflik dapat digunakan untuk mempertahankan, mempersatukan, bahkan mempertegas sistem sosial yang menyangkut dinamika hubungan antara masyarakat As-sunnah dan non-As-Sunnah. Konflik juga terjadi karena ancaman untuk memecah belah umat tetapi karena kekacauan struktur. Struktur yang dimaksud dalam konteks masyarakat As-sunnah adalah keterbukaan para tokoh dalam berdakwah sesuai dengan syariat yang mereka yakini setiap perbedaan yang terjadi dalam suatu kelompok atau masyarakat pasti akan membawa pengaruh tertentu bagi anggota kelompok lain, baik dalam positif maupun negative, karena setiap permasalahan pasti ada sebab dan akibatnya, baik dampak terhadap suatu kelompok itu sendiri maupun terhadap anggota kelompoknya.<sup>33</sup> Pengaruh dari adanya perbedaan Gerakan As-sunnah terhadap kehidupan sosial masyarakat di Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu.

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan Masyarakat sekitar.

Pendapat pertama datang dari bapak Rudianto selaku Kepala Dusun Jalan Perintis sebagai berikut, Menurut Narasumber adanya Gerakan As-Sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah Masyarakat tetap bisa saling menjaga hubungan dengan masyarakat satu dengan yang lain. Tidak mementingkan diri sendiri, tetapi juga kepentingan bagi saudaranya.

---

<sup>32</sup> Lewis coser, *Konflik dipertengahan Masyarakat Perkotaan*, (Solo, Pustaka Media, 2010), hlm. 103.

<sup>33</sup> Quintan Wictorowics. *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan Dan Studi Kasus*. (Jakarta: Penerbit Gading publishing dan paramadina, 2012), hlm, 182.



“Gerakan As-sunnah terhadap kehidupan sosial masyarakat ini kalau positifnya, masyarakat tetap menjunjung tinggi saling menghormati dengan sesama masyarakat yang menganut aliran As-sunnah, misalnya selalu mengikuti pengajian dan bergotong royong”<sup>34</sup>

Dari ungkapan dan penjelasan dari narasumber di atas, tidak berbeda jauh dengan penjelasan narasumber lainnya yaitu bapak yono selaku tokoh As-sunnah sebagai berikut,

“Gerakan As-sunnah terhadap kehidupan sosial masyarakat ini, ketika dilingkungan masyarakat kita ada yang meninggal walaupun dia bukan dari kelompok kita, kita tetap mengikuti takziah pada siang harinya, dan jenazah kita sholatkan di masjid besar didesa sampai jenazah kita makamkan. Hanya saja ketika ada acara doa tahlil yang biasa dilakukan pada malam harinya selama tujuh hari, empat puluh hari dan seterusnya, kita tidak mengahdirinya, karena hal tersebut sebagai perbuatan Bid’ah, yang tidak ada dasarnya baik dalam Al-Qur’an maupun Hadist.”<sup>35</sup>

Dari pendapat Narasumber diatas, menjelaskan bagi masyarakat yang sudah paham agama perbedaan tersebut menjadikan masyarakat bisa saling menerima antara satu dengan yang lain, saling intropeksi diri, dan menjaga keimanan yang ada pada pribadi masing-masing. Namun yang menarik adalah apa yang disampaikan oleh tokoh As-sunnah walaupun ia membid’ahkan Tahlilah yang disampaikannya. Jika tetangga mengadakan ritual tahlilan kemudian ia sebagai pengikut As-sunnah namun ketika mereka dikirimi m akanan darinya ia tetap menerima berkat itu sebagai bentuk penghormatan.

Selain itu juga, terdapat ungkapan lain dari narasumber 3 Bapak Saharudin sebagai berikut,

“Gerakan As-sunnah, menurut saya. Kalau pengaruh positifnya antara assunnah dengan yang lain kita dapat saling memahami, menghormati dan yang terpenting kita lebih banyak mendapatkan ilmu, saling intropeksi diri atas apa yang sudah

---

<sup>34</sup> Bapak Ari Subarjo, Tokoh As-sunnah. Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 08 Agustus 2022

<sup>35</sup> Bapak Rio, Tokoh Masyarakat As-sunnah di Labuhanbatu. Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah, 08 Agustus 2022 104

kita yakini. Yang baik diterima dengan baik, yang kurang baik ya tidak usah diambil.”<sup>36</sup>

Adapun respon Negatif lainnya seperti salah satu respon negatifnya yaitu pernah terjadinya konflik di Yayasan Ihyaus Sunnah, seperti menurut Narasumber Mbak Yuli selaku masyarakat sekitar sebagai berikut,

“Kalau respon negative dari saya dulu pernah sempat terjadi konflik fisik karena mungkin ada keterbatasan pemahaman antar masyarakat dan timbullah poderik seperti ini antara penganut aliran satu dengan yang lain, dan” Dalam berpakaian ikhwat (bagi wanita) dalam melakukan interaksi maupun tolong menolong dengan masyarakatnya tida merasa kesulitan karena memakai cadar yang tertutup, itu dikrenakan masyrakat sekitar sudah hafal betul gerak, postur tubuh dan suara ihwat sehingga saat berkomunikasi maupun saling sapa sudah tidak mengalami kesulitan.”<sup>37</sup>

Seperti yang dikatakan Narasumber bapak Anto selaku masyarakat yang menganut organisasi NU di Labuhanbatu sebagai berikut,

“Ketika ada warga sekitar sedang menyelenggarakan resepsi perkawinan sudah menjadi tradisi warga sekitar jika mengadakan perhelatan dengan menampilkan hiburan jatilan dengan music. Suara music tersebut yang kebetulan saat ini sedang menyelenggarakan kegiatan pengajian. Mereka merasa terganggu pengurus pengjian tersebut mendatangi warga tersebut agar membubarkan kesenian tersebut karena mengganggu, sebaliknya warga justru tersinggung dan terjadilah percekcoakan. Namun masalah tersebut segera dapat diselesaikan antara kedua belah pihak dapat menyesuaikan diri.”<sup>38</sup>

Peristiwa tersevut terjadi awal kedatangan As-sunnah karena saling mengenal pada waktu itu As-Sunnah karena belum saling

---

<sup>36</sup> Bapak Saharudin, Masyarakat Non-As-sunnah Labuhan Batu Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 10 Agustus 2022

<sup>37</sup> Mbak Yuli, Masyarakat Non-As-sunnah Labuhan Batu Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 10 Agustus 2022

<sup>38</sup> Ibu Nia, Masyarakat Non-As-sunnah Labuhan Batu Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 10 Agustus 2022

mengenal pada waktu itu As-sunnah dipandang tertutup tidak mau berhubungan dengan orang diluar kelompok mereka.

Pendapat lain datang dari pak Yudin yang merupakan masyarakat sekitar dan dari warga NU, Menurutnya adalah

“Masyarakat perkotaan berbeda-beda pendapat dalam menanggapi adanya paham dari Gerakan As-sunnah, ada yang welcome ada yang biasa-biasa saja dan ada yang menanggapi secara negative. Karena masyarakat perkotaan juga memiliki paham sendiri baik yang NU maupun AlWashliyah. Jadi kalo ada yang ingin mengikuti kajian dakwah misalnya masyarakat bisa di tempat paham yang mereka percayai dan yakini. Kita hidup biasa saja dengan pemahaman yang diyakini masing-masing dan mengalir apa adanya saja.”<sup>39</sup>

Pendapat selanjutnya dari Mbak Sella, yang merupakan anggota Ikatan Mahasiswa Al-Washliyah, menurutnya adalah,

“Respon saya baik, mungkin sebelumnya pas awal pertama terlihat canggung bahkan mencurigkan melihat Gerakan As-sunnah soalnya waswas dengan adanya ISIS yang waktu itu merajalela. Cuman makin lama makin paham bahwa ternyata kita terlalu berpandangan rasis terhadap mereka yang sebenarnya bukanlah komplotan ISIS atau hal-hal yang menyimpang dalam Islam. Malah sekarang baik saya atau masyarakat sekitar dan juga bahkan anak-anak lebih terbuka dan juga mendalami Agama Islam. Dan menurut saya tidak terlalu berpengaruh atau nyeleweng dari pandangan Al-Washliyah, hanya saja pernah suatu ketika saya terkejut karena mereka sholat tarawihnya menyesuaikan dengan jadwal sholat di Arab dan tidak menyesuaikan jam Indonesia sebagaimana mestinya yang tarawihnya habis Isya.”<sup>40</sup>

Pendapat selanjutnya datang dari mas Dio merupakan anggota Ikatan Pelajar Al-Washliyah, menurutnya adalah,

“Pendapat saya mengenai gerakan As-sunnah, saya pribadi menerima, dalam artian kita percaya mereka adalah memang Ahlusunnah Waljamaah. Meman waktu perta kali Gerakan ini

---

<sup>39</sup> Pak Yudin, Masyarakat NU Labuhan batu wawancara 5 januari 2023

<sup>40</sup> Mbak Sella, Ikatan Mahasiswa Al-Washliyah, Wawancara Gerakan As-sunnah 5 Januari 2023

muncul kita sebagai masyarakat Al-washliyah yang sangat awam ajaran nya sedikit risih dan aneh ketika melihat mereka. Karena dari segi pakaian kita dengan mereka sudah berbeda, mereka memakai cadar, celana tidak isbal dan sebagainya. Sedangkan kita (masyarakat perkotaan sekitar) tidak seperti mereka. Akan tetapi seiring berjalannya waktu kita bisa menerima dengan landasan Islam yang kita yakini bersama. Mereka tetap mengamalkan dalam kehidupannya dan saya pribadi tetap ikut dengan landasan Islam yang ada di Al-washliyah.”<sup>41</sup>

Pendapat selanjutnya datang dari Juwani yang merupakan anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama, menurutnya adalah, “Saya pribadi menerima dan menurut saya tidak ada pengaruh apa-apa yang saya rasakan. Dalam pandangan saya Gerakan As-sunnah yang terdapat di Yayasan Ihyaus Sunnah itu baik, mereka bersikap sopan dan tidak pernah mengganggu kehidupan pribadi saya. Saya dari warga NU senang dan menerima apa adanya Gerakan as-sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah.”<sup>42</sup>

Pendapat selanjutnya oleh ibu Lina yang merupakan anggota organisasi NU, menurutnya adalah,

“Seperti yang kita ketahui bersama jika awal berdirinya Gerakan Assunnah yang berada di Yayasan Ihyaus Sunnah ada sebagian masyarakat yang kurang menyetujui lebih-lebih dikalangan NU. Memang sudah terlanjur berdiri jadi mau bagaimana lagi dan mereka juga sudah memiliki hak milik untuk hidup dan berkembang di Labuhan Batu. Akan tetapi, hiduplah tanpa memecah belah karena karena kita memang paham keagamaan yang sama yaitu Agama Islam.”<sup>43</sup>

Mayarakat sekitar memandang As-sunnah bukanlah ajaran yang keras ataupun radikal tetapi memandang ajaran yang sudah diyakini setiap pemeluknya yang tidak perlu lagi dipertentangkan maupun

---

<sup>41</sup> Mas Dio, Ikatan Pelajar Al-Washliyah, Wawancara Gerakan As-sunnah 6 Januari 2023

<sup>42</sup> Juwani, Anggota organisasi NU, Wawancara Gerakan As-sunnah 6 Januari 2023

<sup>43</sup> Ibu Lina, Anggota Organisasi NU, Wawancara Gerakan As-sunnah 7 Januari 2023

disalahkan, karena pada keyakinan mereka semua ajaran itu sama yaitu menyembah Allah SWT.

Realitas ajaran yang sedang dibahas dikalangan masyarakat saat ini dan Gerakan As-sunnah yang sering dikaitkan dengan sebuah masalah di tengah-tengah masyarakat terutama dengan ajaran Gerakan As-sunnah yaitu masyarakat yang menganut organisasi Al-Washliyah dan NU. Karena dari awal kedatangan Gerakan As-sunnah sudah berbeda dari ajaran yang diterima oleh masyarakat perkotaan yaitu ajaran yang masih memegang teguh adat istiadat dari penyebar Islam terdahulu. Sedangkan ajaran Gerakan As-sunnah memandang segala sesuatu adalah Bid'ah dan bebas dari permurnian sehingga terdapat kesenjangan antara satu kelompok yaitu Al-Washliyah dan NU dengan Gerakan As-sunnah.<sup>44</sup>

Hal diatas menunjukkan bahwa pendapat-pendapat mereka pasti benar dan tidak ada kesalahan sedikitpun. Respon positif yang membangun harus dipertahankan, dengan rasa toleransi dan menghormati antar masyarakat ini dapat memberikan kenyamanan dan ketertiban umum sehingga tidak terjadinya konflik verbal yang dapat merusak hubungan harmonis antara masyarakat. Dengan demikian segala aktivitas warga masyarakat menjadi lebih stabil dan tidak ada ancaman dari luar ataupun dari dalam.

Sedangkan respon negatifnya seperti yang dikatakan salah satu narasumber, bahwa sekitar tahun 2005 dan konfliknya tersebut tidak terlalu lama, dari penjelasan diatas perlu dikembangkan cara agar bahaya dalam menyikapi perbedaan dapat dikurangi atau bahkan dapat diredam. Baginya terdapat dalam instusi. Sehubungan dengan hal ini, berarti telah mengisyaratkan bahwa semua elemen yang terdapat dalam instusi sosial harus terdapat pula didalam kutup pengaman ini. Sesuatu yang sangat bernilai dalam konteks ini adalah kesatuan masyarakat bagi masyarakat awam yang belum begitu mengetahui ilmu agama menganggap bahwa masyarakat dari As-sunnah tersebut tidak mau bergal dan cenderung tertutup dengan masyarakat lain.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Hamim, Thoha. *Islam dan NU di Bawah Tekanan Problematika Kontemporer: Dialektika Kehidupan Politik, Agama, Pendidikan dan Sosial Masyarakat Muslim*. (Surabaya: Diantama, 2004), hlm, 771.

<sup>45</sup> Esposito, John L. *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas*. (Bandung: Mizan, 1994), hlm, 371.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya agama bagi sumber ilmu nampaknya sudah tidak begitu mempermasalahkan perbedaan aliran As-sunnah yang dianut oleh masyarakat Labuhanbatu.

Hal tersebut diperkuat dengan firman Allah sebagai berikut yang Artinya,” dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (Masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadikan kamu karena nikmat Allah. Orang-orang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka lalu Allah menyelamatkan kamu kepadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadau, agar kamu mendapat petunjuk” (Q.S ali Imran, 3, 130)

Gerakan As-Sunnah yang dilakukan sesuai dengan perintah Rasul dan ajarannya, yang di tetapkan kepada anggota Gerakan As-Sunnah. Sehingga apapun yang mereka lakukan sesuai dengan perintah Rasul dalam kehidupan mereka sehari-hari baik itu dalam kehidupan sosial, bermasyarakat, bertetangga, bahkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Realitas masyarakat merupakan kenyataan dinamis dari berbagai cara pandang dan variasi perilaku individu, meskipun realitas itu seolah-olah dikotomi dengan kenyataan lain, bahwa manusia adalah creator kehidupan sosial yang 111 potensial yang melakukan tindakan sesuai dengan hasratnya masing-masing. Sebagaimana konsep masyarakat dan budaya berlaku.<sup>46</sup>

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Sejarah aliran Gerakan As-sunnah yang terdapat dalam Yayasan Ihyaus Sunah memiliki keragaman baik dari segi sosial dan keagamaan. Dengan hadirnya keberagaman As-sunnah maka akan melahirkan dampak bagi masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat dampak positif dan negative dalam keberadaan Gerakan As-sunnah. Dampak positif seperti saling menghormati, toleransi, dan kedewasaan dalam bermasyarakat serta beragama juga terlihat dari keberadaan Gerakan As-sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan

---

<sup>46</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU* (Jakarta Selatan Lantabora Press , 2005) hlm, 321

batu. Hal ini harus dipertahankan demi kenyamanan dan keamanan bersama antara sesama masyarakat. Disisi lain terdapat dampak negative seperti, konflik yang terjadi bersifat argumenyative atau yang bersifat lain seperti tindakan verbal harus diatasi oleh pemerintah melalui dengan tindakan persuasive, preventif dan rehabilitative demi keamanan masyarakat Labuhan batu.

Di dalam konsep keagamaan dari Gerakan As-Sunnah menerapkan konsep Hayatan tayyibatan yang artinya yaitu kehidupan yang harmonis dan seimbang antara jasmani dan rohani. Hal ini di dapatkan dari hasil penelitian studi terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu. Dimana Yayasan ini menerapkan konsep ini untuk Kehidupan yang baik juga memiliki arti kebahagiaan. Kebahagiaan disini merupakan bagian dari kehidupan dalam naungan Al-Qur'an. Kebahagiaan tidak dapat ditentukan dengan banyaknya harta, tingginya jabatan, banyaknya anak, tercapainya semua kepentingan duniawi, melainkan kebahagiaan sesuatu yang bersifat kejiwaan dan tidak bisa divisualisasikan ataupun diukur dengan alat ukur maupun dapat dibeli dengan uang. Kebahagiaan merupakan sesuatu yang dirasakan oleh individu didalam hati. Ia adalah cermin atas kesucian diri, ketenangan hati, kelapangan dada, dan perasaan nyaman

### Daftar Pustaka

- Abdul Muhsin at-Turki, 1995, *Dasar-dasar Aqidah Para Imam Salaf*, Jakarta: Qalam,
- Abidin, Zainal, 2009, *Buku Putih Dakwah Sufiyah*, Jakarta: Pustaka Imam Abu Hanifah,
- Abu akbar, 1985, *Salaf: Islam dalam Masa Murni*, Solo: Ramadhan
- Agus Bustanul. 2006. *Agama dalam Kehidupan ManusiaI, Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arina Rahmatika, 2017 "*Analisis Wacana Citra Wahabi dalam Majalah Aula Edisi Februari, Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- Bahar, Moh Syaeful, and Rofii Ali. "Pemikiran Dan Gerakan Islam Fundamentalis." *KASBANA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2021): 101-109.

- Bapak Ari Subarjo, Tokoh As-sunnah. Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 08 Agustus 2022
- Bapak Rio, Tokoh Masyarakat As-sunnah di Labuhanbatu. Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah, 08 Agustus 2022 104
- Bapak Saharudin, Masyarakat Non-As-sunnah Labuhan Batu Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 10 Agustus 2022
- Bungin, Burhan. Pantangan-pantangan di tengah As-sunnah, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011.), hlm, 201
- Bungin, Burhan. Pantangan-pantangan di tengah As-sunnah, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011.), hlm, 201
- C. Guillot, 1992, *Sejarah Gerakan Keagamaan, Bandung*, Pustaka media,
- Choiril, 2010 *AlQur'an dan As-sunnah sebagai sumber ajaran Islam*, Solo: Cipta Medika,
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV,
- Doyle Paul Johnson, 1988, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: Pt. Gramedia,
- Esposito, John L. *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm, 371.
- Galtung Johan. "Paktek dan prinsip Kultural". *Wacana Jurnal Ilmu Sosial Transformatif IX/*, 2002.
- Hamdy, Mohammad Zainal, and Wiwik Prasetyo Ningsih. "Telaah Kembali Pemahaman tentang Sistem Ketatanegaraan dalam Islam (Khilafah): (Kajian historis dan ideologis terhadap gerakan HTI di Indonesia)." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 2 (2020): 158-172.
- Hamim, Thoha. *Islam dan NU di Bawah Tekanan Problematika Kontemporer: Dialektika Kehidupan Politik, Agama, Pendidikan dan Sosial Masyarakat Muslim*. (Surabaya: Diantama, 2004), hlm, 771.
- Haryanto, Sindung. *Sprektum Teori Sosial*. (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017.), hlm. 114
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Ahlussunnah Wal-jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU* (Jakarta Selatan Lantabora Press, 2005) hlm, 321



- Ibu Lina, Anggota Organisasi NU, Wawancara Gerakan As-sunnah 7 Januari 2023.
- Ibu Nia, Masyarakat Non-As-sunnah Labuhan Batu Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 10 Agustus 2022
- Jamil Wahab, Abdul. "Membaca Fenomena Baru Gerakan Salafi Di Solo.", (Solo: Pustaka Media, 2019), hlm 261.
- Joko Subagyo, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta.
- Jurdi, Syarifuddin. 1997, *gerakan sosial Islam Indonesia*. Makassar: Alauddin Press.
- Juwani, Anggota organisasi NU, Wawancara Gerakan As-sunnah 6 Januari 2023.
- Lewis coser, *Konflik dipertengahan Masyarakat Perkotaan*, Solo, Pustaka Media, 2010.
- Lorne L Dawson, 2003, *Cults and New Religious Movement* Malden MA: Balckwell Publishing.
- Martin Van Bruinessen, 1965, *Islamic Methodology in History*, Karachi: Central Of Islamic.
- Marwati Sjoned Poesponegoro, 1984, *Sejarah Nasioal Insonesia*, Jakarta: Balai.
- Mas Dio, Ikatan Pelajar Al-Washliyah, Wawancaea Gerakan As-sunnah 6 Januari 2023
- Mbak Sella, Ikatan Mahasiswa Al-Washliyah, Wawancara Gerakan As-sunnah 5 Januari 2023
- Mbak Yuli, Masyarakat Non-As-sunnah Labuhan Batu Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 10 Agustus 2022
- Muhammad Tholhah Hasan, 2005, *Ablussunnah Wal-jama'ab dalam Persepsi dan Tradisi NU* Jakarta Selatan Lantabora Press.
- Mulyasa, *Kompetensi, Konsep, dan karakteristik konflik*, (Bandung, Remaja Rosdakarya 2008), hlm. 192
- Musthafa, 2001, *As-Sunnah wa Makanatuba fi ats-Tasyri' allislami*, Cairo: Dar as Salam,
- Pak Yudin, Masyarakat NU Labuhan batu wawancara 5 januari 2023

- Quintan Wictorowics. *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan Dan Studi Kasus*. (Jakarta: Penerbit Gading publishing dan paramadina, 2012), hlm, 182
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif*. (Bandung: Mizan, 1986.) hlm. 192.
- Rizka lintang, 1990, *Bidang kesantrian Ma'had Ihya As-sunnah*, Bandung: Mizan.
- Sadatul Hasanah, 2016 *Perkembangan Gerakan As-sunnah di Indonesia*, Yogyakarta: Cipta Pustaka,
- Sartono Katodirdjo, 1984, *Respons pada penjajab di Jawa mitos dan kenyataan*, Jakarta: Prisma,
- Sayyidina Hasan Al Saqqaf, *Ensiklopedi Wahabi Bairut* 2002/1423
- Shadiq, 1988, *kamus Istilah Agama* Jakarta: CV Seinttarama,
- Siti Nailatun Nadzifah, 2018, "Pandangan GP Ansor Terhadap Salaf Wahabi." Skripsi, UIN, Sunan Ampel Surabaya.
- Situmorang Abdul Wahid, 2013, *Gerakan teori As-sunnah & praktek*, yogyakarta: Pustaka Blajar.
- Subandi, Yeyen. "Gerakan Pembaharuan Keagamaan Reformis-Modernis." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 1, no. 1 (2018): 54-66.
- Sugiyono, 2008 *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Penertib: Alfabeta Bandung.
- Sulidaranto, 2003, *Urgensi Al-Qur'an dan Kebujiahannya dalam ajaran islam*, Jakarta: Pustaka Media.
- Umam, Khotibul, and S. Hum. "Salafisme, Transisi Politik, dan Arah Gerakan: Pragmatisme Anshar As-Sunnah di Sudan." PhD diss., UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.
- Umma Farida, 2006, *Diskursus sunnah sebagai prespektif hukum Islam*, Bandung: Citra Medika.
- Ustadz Toharoh, Wawancara Gerakan As-sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah 5 Januari 2023.